



Teenagers experienced various problems in life; as religion, physical and health, family and social relationships, economic and employment, education, and married life problems. Optimize the potential of their multiple intelligence is very helpful in dealing with their problems. The multiple intelligence that can be optimized are their linguistics-verbal intelligence (word smart), logical mathematical intelligence (number smart), visual spatial intelligence (picture smart), bodily-kinesthetic intelligence (body smart), musical intelligence (music smart), inter-personal intelligence (people smart), intra-personal intelligence (self smart), naturalistic intelligence (nature smart), and spritual intelligence.

Kata Kunci: *Multiple Intelligence*, Remaja.

¹ Zulhammi adalah Dosen Jurusan Dakwah alumni S-2 Pascasarjana IAIN Imam Bojol Padang.

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa pancaroba, masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa remaja terjadi berbagai perubahan antara lain perubahan fisik, perubahan cara berpikir dan lain-lain. Pada setiap perubahan, diawalnya akan terjadi guncangan-guncangan untuk penyesuaian diri dengan situasi yang baru. Sebagai anak yang sedang melangkah untuk menjadi orang dewasa dengan berbagai perubahan yang dialami, tentu akan menimbulkan kegoncangan dalam jiwa remaja yang perlu mendapatkan bimbingan.

Mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri remaja sangat membantu dalam menangani masalah yang mereka hadapi, termasuk mengoptimalkan kemampuan dasar remaja, seperti kecerdasan linguistik-verbal (*word smart*), kecerdasan logis-matematis (*number smart*), kecerdasan spasial-visual (*picture smart*), kecerdasan kinestetik-jasmani (*body smart*), kecerdasan musical (*music smart*), kecerdasan antar pribadi (*people smart*), kecerdasan intra pribadi (*self smart*), dan kecerdasan naturalis (*nature smart*), dan kecerdasan spiritual.

Pengertian *Multiple Intelligences*

Multiple Intelligences berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari kata “*multiple*” yang berarti ganda atau majemuk dan “*Intelligence*” yang berarti kecerdasan. Apabila digabungkan kedua kata tersebut berarti kecerdasan ganda atau kecerdasan majemuk.

David Weschler yang dikutip Nana Syaodih memberikan rumusan tentang kecerdasan sebagai “suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.”² Sedangkan menurut Thomas R. Hoer, kecerdasan adalah “kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya”.³

Multiple Intelligences diperkenalkan oleh Howard Gardner dalam bukunya *Frame of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* tahun 1983. Teori ini didasarkan atas hasil penelitiannya selama beberapa tahun tentang kapasitas kognitif manusia.

Macam-macam Kecerdasan dalam *Multiple Intelligences*

Adapun kecerdasan majemuk yang perlu diketahui oleh orang tua dan guru untuk dikembangkan adalah:

1. Kecerdasan linguistik verbal

Kecerdasan linguistik verbal merupakan kemampuan untuk “menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam berbicara, membaca dan menulis”.⁴

Dalam kecerdasan linguistik verbal ini kemampuan berbicara merupakan aspek utama karena dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan hasil

² Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 94.

³ Thomas R. Hoer. *Buku Kerja Multiple Intelligences*, (Bandung: Kaifa, 2007), hlm. 11.

⁴ May Lwin, dkk. *How to Multiply Your Childs Intelligence*, diterjemahkan Christine Sujana, (Yogyakarta: Indeks, 2008), hlm. 11.

pikiran, pendapat, persepsi, dll. Seseorang dengan kecerdasan yang tinggi tidak hanya akan memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai, tetapi juga dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan dan melakukan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan keterampilan berbicara dan menulis.

2. Kecerdasan matematis-logis

Kecerdasan matematis logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.⁵

Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab-akibat), fungsi logis dan abstraksi-abstraksi lain. Proses yang digunakan dalam kecerdasan matematis-logis ini antara lain: kategorisasi, klasifikasi, pengambilan kesimpulan, generalisasi, penghitungan, dan pengujian hipotesis.⁶

Remaja yang mempunyai kelebihan dalam kecerdasan ini berpikir secara numeric atau dalam konteks pola serta urutan logis. Anak-anak yang berbakat di bidang ini terus menerus bertanya dan ingin tahu tentang peristiwa alam dan mudah diberi pengertian jika diterangkan dengan logika. Selain itu daya ingat anak terhadap angka sangat tinggi, memori angka cukup lama tersimpan dalam otaknya.

3. Kecerdasan spasial-visual

Kecerdasan spasial-visual adalah “kemampuan untuk melihat dengan tepat gambaran visual di sekitar mereka dan memperhatikan rincian kecil yang kebanyakan orang lain mungkin tidak memperhatikan”.⁷

Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada warna, garis, bentuk, ruang, dan hubungan antar unsur tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual atau spasial, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam matriks spasial.

4. Kecerdasan musical

Kecerdasan musical adalah “kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, untuk mengingat irama itu dan secara emosional terpengaruh oleh musik.”⁸

Musik melatih seluruh otak karena ketika mendengar sebuah lagu, otak kiri (bahasa, logika, matematika memproses lirik, sementara otak kanan (irama, persamaan bunyi, gambar, emosi dan kreativitas) memproses musik. Selain itu, penciptaan musik seperti penulisan sebuah lagu juga secara tidak langsung mengaplikasikan kecerdasan lainnya seperti kecerdasan linguistik, matematis, musik.

5. Kecerdasan kinestetik-jasmani

Kecerdasan kinestetik adalah “kemampuan untuk menggunakan tubuh dengan terampil dan memegang objek dengan cakup”.⁹

⁵ Didik Hermawan. *Mencetak Anak Cerdas*, (Solo: Smart Media, 2006), hlm. 123.

⁶ Thomas Armstrong. *Op.cit.*, hlm. 3.

⁷ May Lwin, dkk, *Op.cit.*, hlm. 73.

⁸ *Ibid.* hlm. 135

⁹ Thomas R. Hoer. *Op.cit.* hlm. 15.

Kecerdasan kinestetik yaitu kecakapan melakukan gerakan dan keterampilan kecekatan fisik seperti olah raga, atletik, menari, kerajinan tangan, dll. Dalam kecerdasan ini seseorang mempunyai kemampuan menggunakan dengan baik pikiran dan tubuh secara serempak untuk mencapai segala tujuan yang diinginkan. Ini sama dengan keterampilan psikomotorik, yang menggabungkan interpretasi mental dengan tanggapan fisik.

6. Kecerdasan interpersonal (antar pribadi)

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan, memahami, merespon serta bersosialisasi dengan orang lain dengan tepat. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memandang dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak.

7. Kecerdasan intrapersonal (intra pribadi).

Kecerdasan intrapersonal (intra pribadi) adalah "kemampuan untuk akses pada kehidupan emosional diri sendiri sebagai sarana untuk memahami diri sendiri dan orang lain."¹⁰

Seseorang yang cerdas dalam bidang ini mengetahui bakat, keinginan, kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri. Dengan mengetahui potensinya, dia dapat mengembangkannya dan dengan mengetahui kelemahannya dia dapat mengatasinya.

8. Kecerdasan Natural

Kecerdasan Natural adalah "kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasikan aneka spesies, flora dan fauna dalam lingkungan."¹¹

Dalam kecerdasan ini seseorang mampu mengenal bentuk-bentuk alam di sekitarnya, burung, bunga, pohon, hewan, dan fauna serta flora, juga mencakup kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam lain, seperti susunan awan dan ciri geologis bumi. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan ini digunakan ketika berkebun, berkemah, atau mendukung proyek observasi alam.

9. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional muncul dari beberapa pengalaman, bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi saja tidak cukup untuk mengantarkan seseorang menuju sukses.

Dari berbagai penelitian yang dilakukan telah terbukti bahwa kecerdasan emosi memiliki peran yang jauh lebih penting dibanding kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan otak barulah merupakan syarat minimal untuk meraih keberhasilan, kecerdasan emosional yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi, bukan IQ. Terbukti banyak orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, tetapi terpuruk di tengah persaingan, sebaliknya banyak yang mempunyai kecerdasan intelektual biasa-biasa saja justru sukses menjadi bintang-bintang kinerja, pengusaha-pengusaha sukses, dan pemimpin-pemimpin di berbagai kelompok.¹²

10. Kecerdasan Spiritual

¹⁰ Thomas R. Hoer. *Op.cit.*, hlm. 15.

¹¹ *Ibid.*

¹² Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. xx.

Kecerdasan spiritual adalah “kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah SWT”.¹³

Kecerdasan spiritual merupakan bentuk tertinggi yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT. Mereka yang cerdas secara ruhani senantiasa menampilkan sosok dirinya yang penuh moral, cinta dan kasih sayang, mencintai dan ingin dicintai Allah, sehingga dimanapun mereka berada, mereka merasa dimonitor oleh kamera Ilahi.

Remaja dan Problemanya

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu, meliputi segala segi kehidupan manusia yaitu; jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja secara umum terlihat sebagai berikut:

1. Perubahan jasmani yang demikian pesatnya, jelas berbeda dengan masa sebelumnya.
2. Perkembangan intelektual lebih mengarah ke pemikiran tentang dirinya, refleksi diri.
3. Perubahan-perubahan dalam hubungan antara anak-anak dan orang tua lain dalam lingkungan.
4. Perubahan dalam harapan dan tuntutan orang dewasa terhadap remaja.
5. Timbulnya perubahan dalam perilaku dan kebutuhan seksual.
6. Banyaknya perubahan dalam penyesuaian diri dan usaha untuk memadukan berbagai perubahan tersebut.

Perubahan-perubahan itu menyebabkan timbulnya problem pada diri remaja. “bermacam-macam problem yang dihadapi oleh para remaja. Akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya itu. Disamping kesukaran yang terjadi akibat perlakuan masyarakat terhadap remaja yang sedang mengalami perubahan-perubahan. Setiap segi pertumbuhan itu, mempunyai problemanya sendiri dengan kesukaran tertentu”.¹⁴

Perubahan-perubahan yang menyebabkan timbulnya kegoncangan pada remaja dapat menjadikan remaja terombang ambing. Remaja menginginkan sesuatu, tetapi ia sendiri kadang-kadang tidak mengerti apa yang diinginkannya. Ia juga merasa kesepian dan menganggap seolah-olah orang lain tidak mengerti perasaannya. Oleh karena itu remaja mudah terpengaruh lingkungan.

Problema remaja cukup banyak jumlahnya, namun secara garis besar problema yang dihadapi oleh remaja adalah sebagai berikut; problema beragama, problema jasmani dan kesehatan, problema hubungan dalam keluarga dan hubungan sosial kemasyarakatan, problema ekonomi dan mendapatkan pekerjaan, problema pendidikan, problema perkawinan dan hidup berumah tangga.

¹³ *Ibid.*, hlm. 57.

¹⁴ Zakiah Daradjat. *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 190), hlm. 36.

Strategi Mengoptimalkan *Multiple Intellegences* untuk Menangani Problema Remaja

Setiap manusia akan menghadapi masalah dalam kehidupannya. Hal ini disebabkan manusia itu diciptakan dalam keadaan lemah dan membutuhkan bantuan orang lain. Firman Allah SWT dalam surat an-Nisa' ayat 28

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Allah telah memberikan keringanan kepadamu dan manusia dijadikan bersifat lemah. (QS. an-Nisa': 28)

Masalah yang dihadapi manusia merupakan ujian keimanan seseorang. Manusia yang kuat imannya akan selamat. Sebaliknya, orang yang lemah iman akan menemui kegagalan. Oleh karena itu seseorang yang menghadapi kesulitan dan kesusahan, dibantu, dibimbing agar menghadapi masalahnya ke arah yang diridhai Allah SWT.

Pada remaja sering terjadi hal-hal berikut ini: kegelisahan, keadaan yang tidak tenang menguasai diri sendiri. Mereka punya banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi. Di satu pihak ingin mencari pengalaman, namun merasa dirinya belum mampu melakukan berbagai hal. Pertentangan-pertentangan yang terjadi menimbulkan kebingungan bagi dirinya maupun orang lain. Berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Seperti: merokok, bersolek, dsb.

1. Optimalisasi kecerdasan linguistik verbal untuk menangani problema

Kecerdasan linguistik verbal menunjukkan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Remaja dengan kecerdasan bahasa yang tinggi umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa seperti membaca, menulis karangan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara, dan sebagainya.

Remaja seperti ini juga cenderung memiliki daya ingat yang kuat, misalnya terhadap nama-nama orang, istilah-istilah baru, maupun hal-hal yang sifatnya detail. Mereka cenderung lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan dan verbalisasi. Dalam hal penguasaan suatu bahasa baru, peserta didik ini umumnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna kata, dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa. Penggunaan bahasa ini antara lain mencakup retorika (penggunaan bahasa untuk mempengaruhi orang lain melakukan tindakan tertentu), memori/hafalan (penggunaan bahasa untuk mengingat informasi), eksplanasi (penggunaan bahasa untuk memberi informasi) dan metabahasa (penggunaan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri).¹⁵

¹⁵ Thomas Armstrong. *Menerapkan Multiple Intellegences di Sekolah* (Bandung: Kaifa, 2004), hlm. 2.

Pengembangan kecerdasan linguistik verbal dapat mengatasi masalah komunikasi yang dialami remaja. Bahkan May Lwin, dkk¹⁶ menyatakan kecerdasan verbal penting bukan hanya untuk keterampilan komunikasi melainkan juga penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan dan pendapat seseorang.

Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Dengan memperhatikan kata *qaul* dalam konteks perintah (*amr*), dapat disimpulkan enam prinsip komunikasi: *qaulan sadidan* (QS. an-Nisa: 9, al-Ahzab: 70), *qaulan balighan* (QS. an-Nisa: 63), *qaulan ma'rufan* (QS. an-Nisa: 5), *qaulan kariman* (QS. al-Isra: 23), *qaulan layyinan* (QS. Thaha: 44), dan *qaulan maysuran* (QS. al-Isra: 28).¹⁷ Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Prinsip *Qaulan Sadidan*
 Arti *qaulan sadidan* adalah pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong dan tidak berbelit-belit. Prinsip komunikasi yang pertama menurut al-Qur'an adalah berkata benar. Remaja harus diajarkan untuk selalu berkata benar.
- b. Prinsip *Qaulan Balighan*
 Kata *baligh* berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Oleh karena itu, prinsip *qaulan balighan* dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif, perkataan tersebut membekas pada jiwa orang yang mendengarnya.
- c. Prinsip *Qaulan Ma'rufan*
Qaulan ma'rufan berarti ungkapan atau perkataan yang baik atau pantas. Perkataan yang baik adalah perkataan yang menimbulkan rasa tenteram dan damai bagi orang yang mendengarkannya, baik pada saat berkomunikasi berdua, berkomunikasi dengan banyak orang, maupun melalui media massa. *Qaulan ma'rufan* berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, dan menunjukkan pemecahan kesulitan.
- d. Prinsip *Qaulan Kariman*
Qaulan kariman berarti perkataan mulia, perkataan yang membesarkan hati, yang menimbulkan kegembiraan kembali pada cahaya mata yang mulai layu karena terkena umur.
- e. Prinsip *Qaulan Layyinan*
Qaulan layyinan adalah pembicaraan yang lemah lembut agar dapat lebih menyentuh hati dan menarik bagi orang yang diajak bicara.
- f. Prinsip *Qaulan Maysuran*

¹⁶ May Lwin. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Yogyakarta: Indeks, 2008), h. 12

¹⁷Ujang Saefullah. *Kapita Selekt Komunikasi*,(Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007, hlm. 68.

Qaulan maysuran artinya adalah berkata dengan mudah atau gampang. Berkata dengan mudah maksudnya adalah kata-kata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh komunikan.

Strategi lain dalam mengoptimalkan kecerdasan linguistik verbal dalam rangka mengatasi masalah remaja menurut bimbingan konseling, antara lain:

- a. Lakukan permainan kata (misalnya anagram, scrabble, TTS).
- b. Bergabunglah dengan klub pencinta buku.
- c. Hadirilah konferensi pengarang, ceramah, atau lokakarya tentang mengarang pada perguruan tinggi setempat.
- d. Hadirilah acara penandatanganan buku atau peristiwa lain yang menampilkan penulis ternama.
- e. Rekam pembicaraan Anda sendiri dengan *tape recorder* dan dengarkan.
- f. Kunjungi perpustakaan dan/atau toko buku secara teratur.
- g. Berlanggananlah sebuah koran yang bermutu tinggi (misalnya *Kompas*, *Republika*, *The Jakarta Post*) dan atau majalah sastra (Horison) dan bacalah secara teratur.
- h. Bacalah sebuah buku setiap minggu dan buatlah perpustakaan pribadi.
- i. Bergabunglah dengan kelompok pidato (misalnya TOastmasters International) atau persiapkan sebuah ceramah tidak resmi berdurasi sepuluh menit untuk acara kantor atau sosial.
- j. Belajar menggunakan program pengolah kata.
- k. Dengarkan rekaman ahli pidato, penyair pendongeng, dan pembicaraan lain yang sudah terkenal (bisa didapat di perpustakaan).
- l. Buatlah buku harian atau usahakan untuk menulis tentang apa saja yang ada dalam pikiran Anda setiap harinya sebanyak 250 kata.
- m. Perhatikan berbagai gaya verbal (dialek, bahasa gaul, intonasi kosa kata, dan sebagainya) dari berbagai orang yang Anda jumpai setiap hari.
- n. Sediakan waktu untuk bercerita secara teratur dengan keluarga atau sahabat.
- o. Ciptakan lelucon, teka-teki atau permainan kata.
- p. Hadiri seminar membaca cepat.
- q. Hafalkan puisi atau kutipan prosa kegemaran Anda.
- r. Sewa, pinjam, atau belilah kaset sastrawan besar dan dengarkan sewaktu Anda pergi atau pulang kerja, atau dalam waktu lain.
- s. Lingkari kata yang Anda jumpai selama Anda membaca dan carilah artinya di dalam kamus.
- t. Kunjungi festival dongeng dan pelajari seni mendongeng.
- u. Gunakan salah satu kata baru dalam percakapan Anda sehari-hari.

Mungkin dengan cara ini remaja bisa meningkatkan kemampuan berpikir menjadi ke yang lebih baik.

2. Optimalisasi Kecerdasan Matematis-logis Untuk Menangani Problema

Kecerdasan matematis logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.¹⁸ Kecerdasan matematis-logis dapat diartikan juga sebagai kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan matematika sebagai solusinya.

¹⁸ Didik Hermawan. *Mencetak Anak Cerdas*, (Solo: Smart Media, 2006), hlm. 123.

Kekurangan kecerdasan matematis logis mengakibatkan sejumlah problema individu dan budaya. Tanpa kepekaan terhadap bilangan, remaja kemungkinan besar tertipu oleh harapan-harapan tidak realistis akan memenangkan sebuah undian atau membuat keputusan keuangan yang keliru. Remaja juga cenderung gagal dalam berbagai tugas yang memerlukan matematika praktis. Tanpa kepekaan terhadap bilangan, seseorang juga tidak memahami permasalahan ekonomi, politik, dan sosial.

Pada masa remaja, perkembangan pemikiran mereka bukan saja sebatas dirinya sendiri dan lingkungan yang dekat, tetapi remaja sudah jauh berbicara tentang masalah-masalah yang terjadi dalam lingkungan yang lebih luas, mereka mampu mendiskusikan secara intelektual persoalan-persoalan yang terjadi. Pada masa ini terjadi kemampuan berpikir kritis, meliputi kemampuan seseorang untuk memahami makna yang mendalam dari suatu masalah, keterbukaan pikiran terhadap berbagai pendekatan dan pandangan yang berbeda, dan menentukan sendiri hal yang diyakini atau dilakukan. Dengan demikian remaja mempunyai kemampuan untuk berpikir dan berkomunikasi secara logis. Mereka mampu memberikan argumentasi tentang masalah-masalah yang ia lakukan dan sebaliknya mereka akan menolak hal-hal yang tidak dapat ia terima secara akal sehat atau hal-hal yang tidak logis.

Berpikir yang merupakan suatu aktivitas kognitif diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tertentu merupakan bekal bagi manusia sehingga dengannya manusia berbeda dari makhluk lain.

Remaja dengan kemampuan matematik akan menyenangi pekerjaan atau aktivitas yang berkaitan dengan rumus dan pola-pola abstrak. Tidak hanya pada bilangan matematika, tetapi juga meningkat pada kegiatan yang bersifat analitis dan konseptual. Menurut Gardner ada kaitan antara kecerdasan matematik dan kecerdasan linguistik. Pada kemampuan matematik, remaja menganalisis atau menjabarkan alasan logis, serta kemampuan mengonstruksi solusi dari persoalan yang timbul. Kecerdasan linguistik diperlukan untuk menjabarkannya dalam bentuk bahasa.

3. Optimalisasi Kecerdasan Spasial-Visual untuk Menangani Problema Remaja

Kecerdasan Visual Spasial memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam mengenai hubungan antara obyek dan ruang. Remaja memiliki kemampuan misalnya untuk menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya, atau kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi seperti dijumpai pada orang dewasa yang menjadi pemahat patung atau arsitek suatu bangunan. Kemampuan membayangkan suatu bentuk nyata dan kemudian memecahkan berbagai masalah sehubungan dengan kemampuan ini

Remaja didorong dan dibimbing untuk menggunakan imajinasinya dan kreativitasnya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Remaja diarahkan untuk memikirkan gagasan-gagasan baru dan menjadi luwes dalam memandang berbagai hal. Perlu pengarahannya yang benar kepada remaja mengenai berbagai prinsip-prinsip yang luhur. Juga diberikan input berupa kisah-kisah teladan yang menggambarkan bagaimana seseorang menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

4. Optimalisasi Kecerdasan Musikal untuk Menangani Problema Remaja

Kecerdasan Musikal adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar. Musik ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan matematika dan ilmu sains dalam diri seseorang.

Kecerdasan musikal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada di sekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan irama.

Penggunaan musik diarahkan dapat mendatangkan ketenangan jiwa, utamanya mendengarkan musik-musik Islami yang bernuansa keilahiaan. Dengan mendengarkan musik ini pikiran remaja yang sedang galau dan gelisah dapat lebih tenteram, sehingga terbuka untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Memperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an juga sangat bermanfaat dalam mendatangkan ketenangan jiwa.

5. Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik-jasmani untuk Menangani Problema Remaja

Kecerdasan ini ditunjukkan oleh kemampuan seseorang untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dengan tubuh, yang memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek atau menciptakan gerakan.

Pendekatan fungsional dalam bimbingan dan konseling Islam dalam rangka pemberian bantuan kepada klien melalui usaha pemberian hal-hal yang bermanfaat terhadap remaja untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan potensi dirinya.

Remaja diarahkan untuk memfungsikan tubuhnya untuk mengatasi problem yang berkenaan dengan jasmaniahnya. Seorang konselor harus menjelaskan kepada klien beberapa faktor yang perlu diperhatikan remaja dalam mengatasi problema jasmani dan kesehatan, antara lain: faktor makanan yang sehat dan bergizi serta makanan yang halal lagi baik, melaksanakan olah raga untuk keseimbangan tubuh, keseimbangan antara bekerja, belajar dan istirahat, serta faktor kebersihan diri baik kebersihan jiwa maupun kebersihan jasmani.

Remaja dibimbing untuk melakukan kegiatan atau aktivitas sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Melatih atau membiasakan remaja untuk dapat bekerjasama, berorganisasi untuk menyalurkan bakat dan kemampuan remaja.

Najib Khalid al-'Amir¹⁹ mencatat cara mengembangkan bakat remaja, antara lain:

- a. Memberikan dorongan dan semangat berkreasi secara khusus, berbeda dengan anak lain
- b. Membiasakan remaja untuk menghargai potensi dirinya
- c. Mengetahui titik lemahnya
- d. Mengembangkan bakat walaupun itu kecil
- e. Membantu membentuk karakteristik remaja untuk meraih kesempatan yang ada
- f. Memupuk akhlak dan tujuan yang jelas

¹⁹ Najib Khalid al-Amir. *Tarbiyah Rasulullah*, terj. Ibn Muhammad Fakhruddin Nursyam, Judul asli *Min Asaalibi al-Rasul fi al-Tarbiyah*, (Jakarta: GIP, 1994), hlm. 81.

Pengembangan minat dan bakat anak dalam bentuk pengembangan gerakan kinestetik bermanfaat dalam pembelajaran. Jalaluddin Rakhmat²⁰ menyatakan bahwa gerakan itu sangat penting dalam belajar. Tubuh adalah sama pentingnya dengan otak. Pencapaian akademis signifikan dengan pengolahan tubuh dengan gerakan-gerakan Brain Gym, bahkan pencapaian peningkatan kemampuan dalam segala bidang.

Gerakan membangkitkan dan mengaktifkan kapasitas mental manusia. Gerakan sangat vital bagi semua tindakan pembelajaran dan pemahaman diri.

6. Optimalisasi Kecerdasan Interpersonal (antar pribadi) untuk Menangani Problema Remaja

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan, memahami, merespon serta bersosialisasi dengan orang lain dengan tepat. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memandangi, memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak.

Berempati merupakan sikap untuk mengerti dan memahami serta merasakan orang lain (remaja). Sikap empati tergantung pada adanya saling pengertian dan penerimaan terhadap remaja. Empati yang dalam dapat dirasakan baik oleh remaja maupun konselor.

Kemampuan memperhatikan memerlukan keterampilan dalam mendengar dan mengamati untuk dapat mengetahui perasaan sebagaimana diungkapkan oleh klien. Konselor perlu mencurahkan perhatian secara penuh terhadap segala yang diutarakan klien.

7. Optimalisasi Kecerdasan Intrapersonal (intra pribadi) untuk Menangani Problema Remaja

Kecerdasan intrapersonal (intra pribadi) adalah “kemampuan untuk akses pada kehidupan emosional diri sendiri sebagai sarana untuk memahami diri sendiri dan orang lain”.²¹ Seseorang yang cerdas dalam bidang ini mengetahui bakat, keinginan, kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri. Dengan mengetahui potensinya, dia dapat mengembangkannya dan dengan mengetahui kelemahannya dia dapat mengatasinya.

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan diri sendiri yaitu suatu kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas hidup pribadinya. Mempunyai kepercayaan diri yang tinggi merupakan sifat orang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal.

Dalam mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal (intra pribadi) dapat diajarkan kepada remaja akan kelebihan atau keunikan dirinya. Dalam proses pertumbuhan dan belajar di sekolah, mau tak mau remaja akan bertemu dengan

²⁰ Jalaluddin Rakhmat. *Belajar Cerdas*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 107.

²¹ Thomas R. Hoer. *Op.cit.*, hlm. 15.

orang-orang yang mempunyai kelebihan dibanding dengan dirinya baik penampilan, kemampuan dan bakat.

Melihat kenyataan itu remaja mungkin akan merasa kecewa dan rendah memandang dirinya sendiri. Dalam bimbingan dan konseling hendaklah remaja ditolong untuk mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri dan kelebihannya. "Hendaklah pada diri anak dibangun citra diri yang kuat untuk memiliki emosi yang stabil. Jika citra diri anak tidak dibangun, maka anak cenderung mudah tersinggung, kesepian, bosan, dan sulit menghadapi tantangan di sekolah".²² Remaja diingatkan bahwa dia istimewa, dia memiliki karunia, kelebihan dan bakat khusus. Dukunlah kelebihannya melalui pengakuan, pujilah kelebihannya.

Membangun harga diri reamaja merupakan salah satu metode mengembangkan kecerdasan intrapersonal (intra pribadi). Supaya seorang remaja memiliki harga diri yang tinggi, dia harus merasa bahwa dia pantas dikasihi dan dia juga harus merasa bahwa dia mampu. Adapun cara yang dapat dilakukan antara lain beritahukan remaja bahwa dia dikasihi dan tuliskan catatan kecil mengenai kasih dan dorongan apabila itu sangat berarti baginya. Tunjukkan minat akan apa yang dia lakukan dan hal-hal yang penting baginya.

8. Optimalisasi Kecerdasan Emosional untuk Menangani Problema Remaja

Pendekatan emosional dalam bimbingan dan konseling dilakukan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi emosional remaja yang menjadi orang yang dibimbing. Pendekatan ini mengharuskan konselor untuk mengenal dan mendalami kondisi emosional yang dialami oleh remaja, sebab remaja membutuhkan pengertian yang mendalam tentang kebutuhan, bakat, kapasitas diri, sikap dan perkembangan dan tuntutan masa remaja yang dilaluinya.

Emosi yang terbina dengan seimbang merupakan daya dan kemampuan bagi manusia untuk dapat memelihara diri dan melestarikan hidupnya, karena "emosi merupakan dorongan-dorongan yang terpenting bagi manusia untuk bekerja".²³ Sebaliknya emosi yang berlebihan akan membahayakan manusia dan mengancam kesehatannya, baik fisik maupun psikis.

Dalam al-Qur'an banyak terdapat uraian yang teliti tentang berbagai emosi yang dirasakan manusia, seperti: ketakutan, marah, cinta, kegembiraan, kebencian, cemburu, dengki, penyesalan, kehinaan, dan kesedihan. Firman Allah SWT dalam surat az-Zumar ayat 13

قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

Katakanlah: Sesungguhnya aku takut akan siksaan hari yang besar jika aku durhaka kepada Tuhanku. (QS. az-Zumar: 13)

Berkenaan dengan fungsi emosi Jalaluddin Rahmat²⁴ menyebutkan paling tidak ada empat fungsi emosi. *Pertama*, emosi adalah pembangkit energi,

²² Andyda Meliala. *Anak Cerdas*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 82.

²³ Abdul Aziz al-Quusy. *Ilmu Jiwa: Prinsip-prinsip dan Implementasinya dalam Pendidikan*, (Bulan Bintang: ttp, 1976), hlm. 235.

²⁴ Jalaluddin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 14.

tanpa emosi kita tidak sadar atau mati, hidup berarti merasai, memahami, beraksi dan bertindak. Emosi-emosi yang ada di dalam diri seseorang membangkitkannya untuk melakukan gerak-gerak tertentu. Misalnya marah membangkitkan seseorang untuk menyerang. Cinta mendorong seseorang untuk mendekat. *Kedua*, emosi adalah pembawa informasi, bagaimana keadaan diri kita dapat kita ketahui dari emosi kita, misalnya jika kita marah, kita mengetahui bahwa kita diserang orang lain, sebaliknya bahagia berarti kita memperoleh apa yang kita senangi. *Ketiga*, emosi bukan saja membawa informasi dalam komunikasi intrapersonal, tetapi juga membawa pesan dalam berkomunikasi interpersonal. Komunikasi orang tua dengan anaknya dengan menyertakan emosi dipandang lebih hidup, lebih dinamis dan lebih meyakinkan. *Keempat*, emosi juga merupakan sumber informasi tentang keberhasilan kita. Semua orang mendambakan kesehatan dan mengetahuinya ketika seseorang merasa sehat *wal'afiat*.

Sesuai dengan fungsi emosi di atas, maka kepekaan perasaan dan kecenderungan emosi yang terdapat pada diri manusia mampu mendorongnya untuk bergerak dan beraktivitas. Demikian pula dengan kondisi remaja, mereka cepat memberikan reaksi akibat aktivitas emosi dan kepekaan perasaan. Terkadang remaja banyak melakukan tindakan yang seringkali tidak dipikirkan secara matang. Setiap kali remaja menghadapi berbagai pembicaraan lantaran emosi yang kuat, maka semakin kuat pula pertahanannya dan semakin besar pula keinginannya.

Apabila salah satu pendorong emosi remaja terusik, atau salah satu kecenderungan jiwanya memberontak, maka remaja dengan cepat akan mengalami kekeruhan jiwa. Disebabkan kesederhanaan akal dan ketidakmampuan berpikir tentang kemaslahatan, kadangkala ia akan terdorong untuk berbuat jahat sehingga mendatangkan kesengsaraan dalam kehidupannya.

Secara emosional remaja membutuhkan perlindungan, kasih sayang dan ketenangan. Apabila hal ini tidak didapatkan oleh remaja, maka akan menimbulkan problema bagi remaja. Penelitian Haily dan Beurner²⁵ tentang sisi emosional remaja berkenaan dengan kejahatan yang mereka lakukan menyimpulkan bahwa 91 persen remaja melakukan kejahatan lantaran mengalami problem emosional, Artinya dari sisi hubungan emosional, remaja tidak menemukan ketenangan karena tidak mendapatkan kasih sayang. Mereka menyimpan rasa rendah diri, dengki dan permusuhan. Oleh sebab itu mereka menampakkan gejala emosi yang mendalam tanpa perasaan berdosa.

Dari paparan yang telah dikemukakan di atas, menggambarkan perlunya pendekatan emosional dalam bimbingan dan konseling terhadap remaja. Remaja membutuhkan pengertian yang mendalam tentang perkembangan dan problem masa remaja yang dialaminya. Masa remaja akan dapat dilalui oleh remaja dengan baik apabila ia mendapat bimbingan tanpa tekanan dan ancaman. Remaja memerlukan orang lain untuk membicarakan berbagai masalah pribadinya dengan orang yang mau memahaminya. Keterbukaan perasaan dipengaruhi oleh rasa aman dalam mengutarakan berbagai persoalannya. Oleh

²⁵ Taqi Falsafi. *Warna-warni Kehidupan Remaja dalam Islam*, (Bogor: Cahaya, 2003), hlm. 261.

karena itu, seorang konselor harus mampu menjadikan dirinya sebagai tempat yang aman bagi remaja untuk memecahkan masalahnya.

Dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan upaya pengendalian emosi remaja, melalui:

- a. Menyadarkan remaja bahwa membesarkan emosi pribadi akan menghalangi mereka menuju kebahagiaan. Remaja yang ingin menjaga kebahagiaannya hendaklah berusaha keras menguasai hawa nafsu dan memanfaatkan emosinya itu pada tempat yang benar.
 - b. Agar remaja dapat mengarahkan emosinya, mereka meminta pendapat akalunya apabila logis lakukanlah, apabila tidak logis tinggalkan. Dengan demikian secara bertahap akal akan mampu mengendalikan emosi.
 - c. Menanamkan ruh keimanan dalam diri remaja dengan memperkuat dan memperhatikan ajaran Ilahi dan hukum agama. Melalui cara ini remaja akan mampu menguasai emosi dan menjaga diri mereka dari dosa.
9. Optimalisasi Kecerdasan Spritual Untuk Menangani Problema Remaja

Pendekatan spiritual dalam bimbingan dan konseling islami dimaksudkan untuk mengembangkan potensi spiritual yang ada pada diri remaja dalam rangka membantu mereka untuk menyelesaikan permasalahan.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dan mulia. Sebagaimana dinukilkan Allah SWT dalam surat at-Tin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Sungguh Kami telah menjadikan manusia dalam sebaik-baik bentuk. (QS. at-Tin: 4)

Di samping diciptakan dalam bentuk yang baik, manusia juga dibekali oleh Allah SWT dengan berbagai potensi yang dapat diaktualkan dan dikembangkan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Firman Allah SWT dalam surat al-Mu'minun ayat 78

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

Potensi spiritual manusia merupakan keyakinan atau kepercayaan akan adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar yang berada di luar diri manusia, Maka Kuasa dan Maha Perkasa, yaitu Allah SWT.

Kebutuhan dasar spiritual manusia, digambarkan Allah SWT dalam surat az-Zumar ayat 49

فَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِنَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِيْتُهَا عَلَىٰ عِلْمٍ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَلَكِنَّ

أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Maka apabila manusia ditimpa bahaya, dia menyeru Kami, kemudian apabila Kami beri nikmat dari Kami, dia berkata, "Sesungguhnya diberikan kepadaku (nikmat) itu, hanya karena ilmu". Bahkan itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Dengan berlandaskan keyakinan bahwa hidup ini adalah ibadah, maka manusia tidak akan risau jika mengalami kesusahan dan kesukaran, Sebaliknya bila manusia diberi kenikmatan hendaknya bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, sehingga manusia terjauh dari stress dan depresi. Dalam ajaran Islam makna dan tujuan hidup adalah pemahaman bahwa dirinya adalah hamba Allah dan Allah adalah Sang *Khaliq* (Pencipta). Allah akan memberikan ketenangan jiwa ketika hamba selalu dekat dengan-Nya.

Counseling Spiritual diprogramkan secara formal dengan dasar-dasar ilmiah pada program bimbingan dan konseling bidang kesehatan mental dan penyembuhan penyakit jiwa. Pelaksanaannya didasari dengan berbagai disiplin ilmu, seperti: kesehatan mental, *psychotherapy*, *faith healing* (penyembuhan melalui keimanan) dan prinsip-prinsip *religio psychotherapy* dijadikan pegangan dalam pendekatan keimanan.²⁶

Kecerdasan spiritual pada remaja diarahkan kepada kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah SWT.

Penutup

Bentuk *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) remaja antara lain kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan antar pribadi, kecerdasan intra pribadi, kecerdasan naturalis, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Strategi mengoptimalkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) untuk menangani problema remaja antara lain: Pengembangan kecerdasan linguistik verbal dapat mengatasi masalah komunikasi yang dialami remaja. Melalui enam prinsip komunikasi: *qaulan sadidan*, *qaulan balighan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan kariman*, *qaulan layyinan* dan *qaulan maysuran*. Pada kemampuan matematik-logis remaja menganalisis atau menjabarkan alasan logis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pada optimalisasi kecerdasan spasial-visual dalam bimbingan konseling islami, remaja didorong dan dibimbing untuk menggunakan imajinasinya dan kreativitasnya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Remaja diarahkan untuk memikirkan gagasan-gagasan baru dan menjadi luwes dalam memandang berbagai hal. Penggunaan kecerdasan musikal diarahkan dapat mendatangkan ketenangan jiwa, utamanya mendengarkan musik-musik Islami yang bernuansa keilahiaan. Dengan mendengarkan musik ini pikiran remaja yang sedang galau dan gelisah dapat lebih tenteram, sehingga terbuka untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Optimalisasi kecerdasan kinestetik-jasmani remaja diarahkan untuk memfungsikan tubuhnya untuk mengatasi problem yang berkenaan dengan jasmaniahnya. Optimalisasi kecerdasan interpersonal (antar pribadi) untuk menangani problema dapat diarahkan kepada sikap empati. Berempati merupakan sikap untuk mengerti dan memahami serta merasakan orang lain. Membangun harga diri remaja merupakan salah satu metode mengembangkan

²⁶ Retno Widajati, *Pendekatan ESQ dalam Konseling*, Makalah Konvensi Nasional XIII, Bimbingan dan Konseling, Bandung 8-10 Desember 2003.

kecerdasan intrapersonal (intrapribadi). Upaya pengendalian emosi remaja melalui kesadaran remaja bahwa membesarkan emosi pribadi akan menghalangi mereka menuju kebahagiaan. Agar remaja dapat mengarahkan emosinya, mereka meminta pendapat akalnya. Kecerdasan spiritual pada remaja akan teraktualisasi secara nyata bila remaja menjalani hidupnya secara spiritual dengan memperbanyak ibadah wajib dan sunat, serta melakukan kegiatan penyucian diri (*tazkiah nafs*).

Daftar Bacaan

- A.A. Vahab. *Pengantar Psikologi Islam*, Bandung: Pustaka, 2003.
- Abdul Aziz al-Quusy. *Ilmu Jiwa: Prinsip-prinsip dan Implementasinya dalam Pendidikan*, Bulan Bintang, 1976.
- al-Hafidz Ibnu Hasyim Asqilani. *Bul-ghul Maram*. Kairo: Nasyroh Turmin, 1999.
- Andyda Meliala. *Anak Cerdas*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual: ESQ*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- _____. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ: Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.
- Dadang Hawari. *al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- Didik Hermawan. *Mencetak Anak Cerdas*, Solo: Smart Media, 2006.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- _____, *Belajar Cerdas*. Bandung: Mizan, 2005.
- May Lwin, dkk. *How to Multiply Your Childs Intelligence*, diterjemahkan Christine Sujana, Yogyakarta: Indeks, 2008.
- _____. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks, 2008.
- Najib Khalid al-Amir. *Tarbiyah Rasulullah*, terj. Ibn Muhammad Fakhruddin Nursyam, Judul asli " *Min Asaalibi al-Rasul Fi al-Tarbiyah*, Jakarta: GIP, 1994.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Taqi Falsafi. *Warna-warni Kehidupan Remaja dalam Islam*, Bogor: Cahaya, 2003.
- Thomas Armstrong. *Menerapkan Multiple Intelligences di Sekolah*. Bandung: Kaifa, 2004.
- Thomas R. Hoer. *Buku Kerja Multiple Intelligences*, Bandung: Kaifa, 2007.
- Ujang Saefullah. *Kapita Selekt Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.